

**STUDI PERKEMBANGAN PRODUK KULIT  
DI UNIT PRODUKSI KULIT PPPG KESENIAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2001 – 2005**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Ferry Juli Hendarto**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2742 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	07-04-2009	TTC

**STUDI PERKEMBANGAN PRODUK KULIT  
DI UNIT PRODUKSI KULIT PPPG Kesenian  
YOGYAKARTA TAHUN 2001 – 2005**



**SKRIPSI**

Oleh :

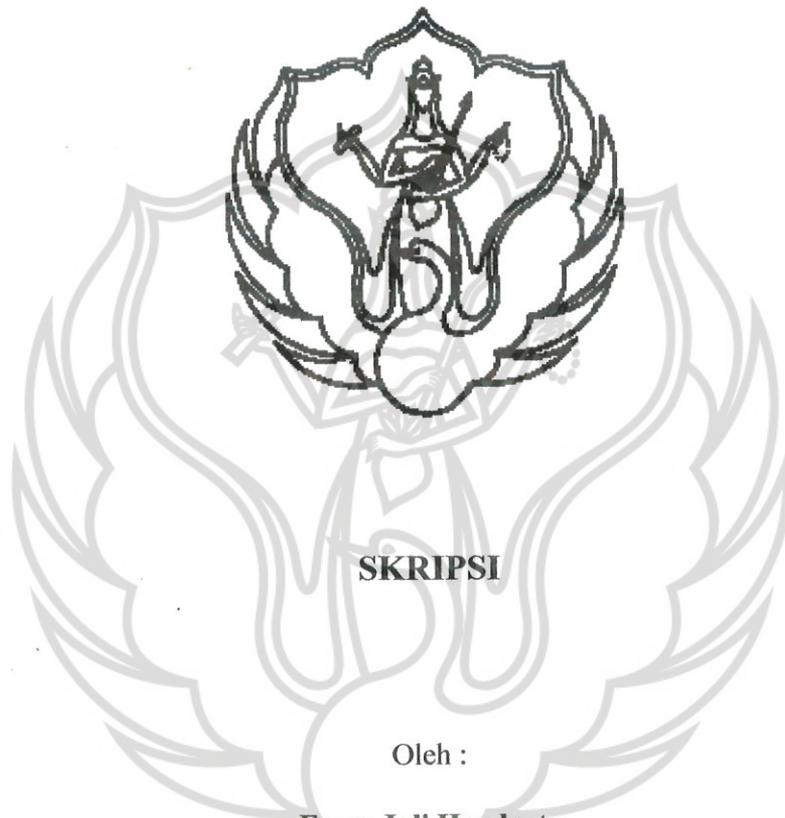
**Ferry Juli Hendarto**



KT002198

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**STUDI PERKEMBANGAN PRODUK KULIT  
DI UNIT PRODUKSI KULIT PPPG KESENIAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2001 – 2005**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Ferry Juli Hendarto**  
NIM. 001 1060 002

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1 Agustus 2006.



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn.  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.  
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn  
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

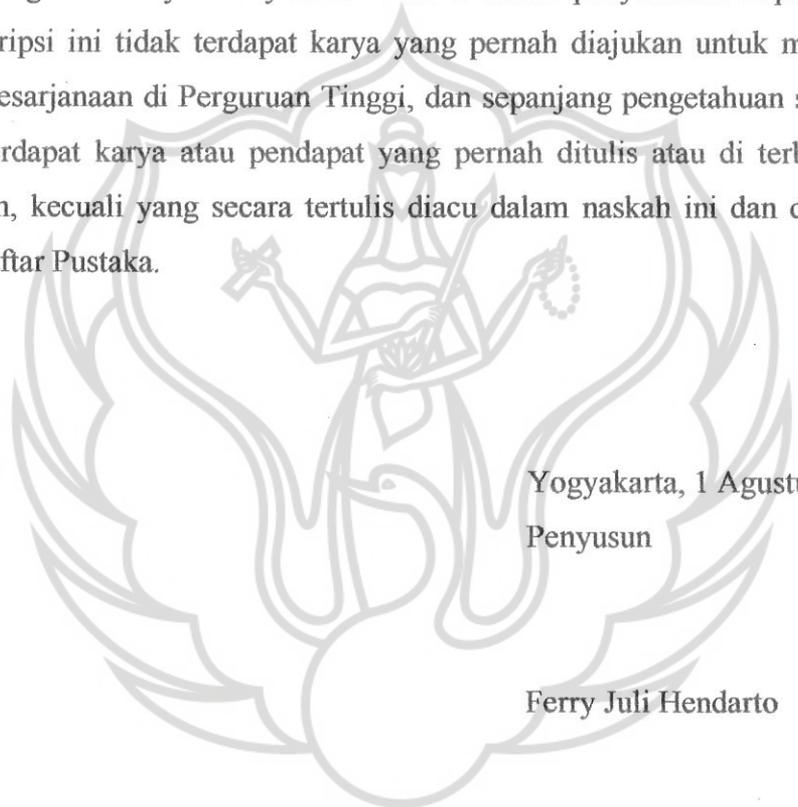
Nama : Ferry Juli Hendarto

Nim : 001 1060 022

Jurusan : Kriya

Minat Utama : Kriya Kulit

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Daftar Pustaka.

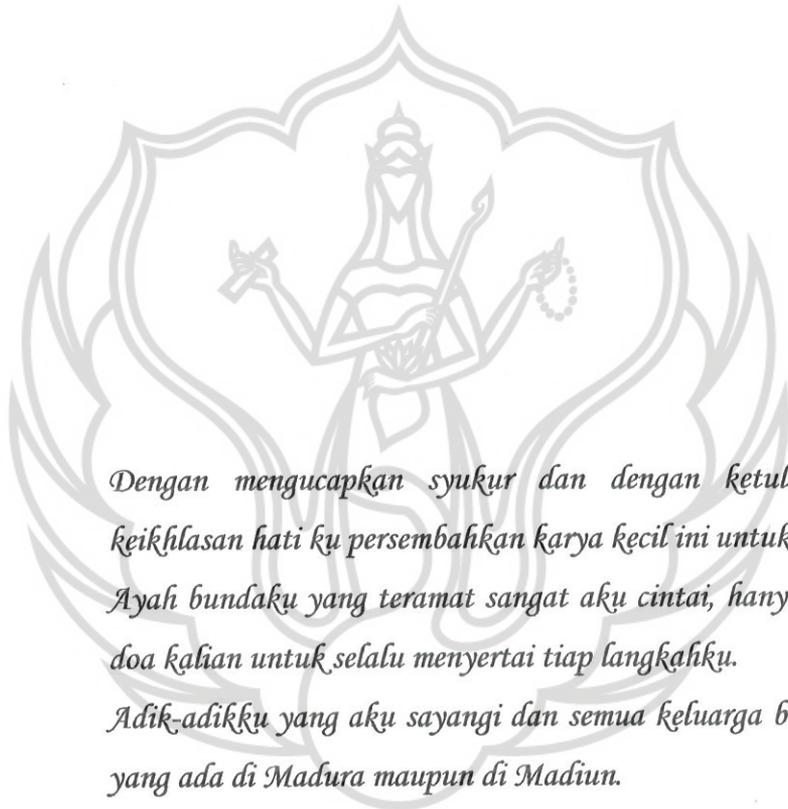


Yogyakarta, 1 Agustus 2006

Penyusun

Ferry Juli Hendarto

## PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan syukur dan dengan ketulusan serta keikhlasan hati ku persembahkan karya kecil ini untuk;*

*Ayah bundaku yang teramat sangat aku cintai, hanya restu dan doa kalian untuk selalu menyertai tiap langkahku.*

*Adik-adikku yang aku sayangi dan semua keluarga besarku baik yang ada di Madura maupun di Madiun.*

*Semua sahabatku dan semua temanku yang telah membuat hidupku selalu penuh warna.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur hanya milik Allah SWT atas Karunia-NYA yang senantiasa memberikan Cahaya yang menyejukkan dari belantara kegelapan dan padang gurun kegelisahan, juga atas tuntunan keindahan serta kebijaksanaan dari Sang Kalam Agung sehingga terselesaikannya karya skripsi ini.

Adapun maksud dan tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai disusun dan dikerjakan namun masih kurang dari kesempurnaan, dengan ini penulis bersedia menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sunarto, M.Hum Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rispul, M.Sn Ketua Program Studi kriya Seni, Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Ibu Toyibah Kusumawati, S.Sn. pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Andono, sebagai Dosen Wali yang telah banyak memberikan arahan juga bimbingannya selama proses perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan kriya yang telah membekali ilmu, pengajaran dan bimbingan.
8. Bapak Drs. Sardi Kepala Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Kesenian Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta.
9. Bapak Dwi Yunanto, SPd Kepala Studio Kulit di PPPG Kesenian yang telah memberikan ijin dan informasi yang penulis butuhkan selama dalam penelitian.
10. Seluruh staf dan pegawai di Unit Produksi Kulit yang telah banyak membantu dalam penelitian yang penulis laksanakan, Bapak Rubingun, Bapak Tyas, Mbak Atur, Mas Hari, Penulis ucapkan banyak terima kasih.
11. Kedua Orang tuaku, adikku Memed dan Indra yang telah sabar dan ikhlas memberikan semua kasih sayang dan cintanya.
12. Yang aku sayangi Iyus, terima kasih atas semua dukungan dan semua cinta yang kau berikan.
13. Awung, atas waktu dan dokumentasinya, Antok atas komputernya dan Nendi atas bantuan morilnya dan tak lupa semua teman yang ada di kos anugerah terima kasih.

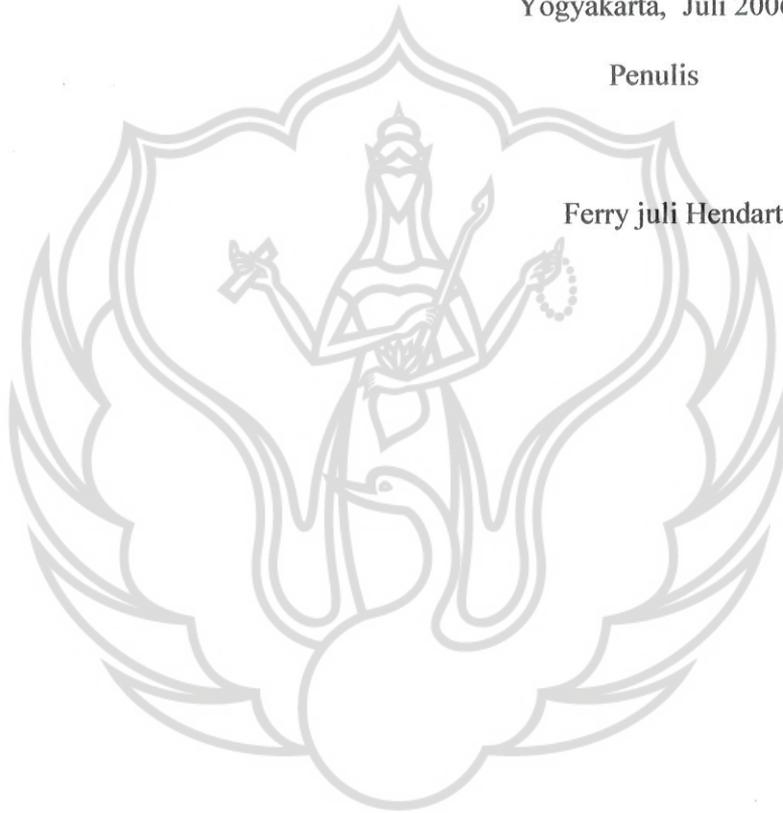
Semoga Allah SWT melindungi dan memberikan rahmat yang berlimpah pada beliau-beliau yang mana telah secara ikhlas membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi perkembangan Seni Kriya dan khususnya di minat utama kulit.

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

Ferry juli Hendarto



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	7
1. Populasi dan Sampel .....	7
2. Metode Pengumpulan Data .....	8
a. Wawancara .....	8
b. Observasi .....	11
c. Dokumentasi .....	13
3. Alat-alat yang digunakan .....	14
4. Metode Analisis Data .....	14

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Masalah Kerajinan .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Kerajinan .....	17
2. Kerajinan/Unit Produksi Kulit .....	19
a. Pengertian Kulit .....	19
b. Jenis Kulit .....	22
c. Fungsi Kulit .....	25
d. Pengolahan Kulit .....	27
<b>B. Pengertian Bahan Peralatan dan Proses pembuatan.....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Bahan .....	31
2. Peralatan Produksi Kulit .....	31
3. Proses Pembuatan .....	34
4. Desain Kulit .....	37
a. Pengertian Desain .....	37
b. Unsur-unsur Desain .....	39
c. Prinsip Desain .....	40
d. Aspek Desain .....	42
e. Pengertian Perkembangan Desain Kriya .....	43
<b>C. Pemasaran .....</b>	<b>44</b>
1. Pengertian Pasar .....	45
2. Sistem Pemasaran .....	45
3. Pemasaran Produk .....	47

<b>BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya PPPG Kesenian .....	48
2. Latar Belakang Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta .....	51
3. Struktur Organisasi Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta .....	53
4. Perkembangan Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta dari Tahun 2001-2005 .....	61
a. Faktor Internal .....	61
b. Faktor Eksternal .....	85
5. Proses Produksi Produk Kulit di PPPG Kesenian Yogyakarta .....	94
6. Pemasaran .....	128
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>130</b>
1. Latar Belakang Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta .....	130
2. Lokasi .....	133
3. Perkembangan Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta .....	134
4. Pemasaran .....	136

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>139</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>141</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Proses penyamakan kulit .....	24
Gambar 2. Skema Proses Pengolahan Kulit .....	30
Gambar 3. Bagan Proses Pembuatan Barang Kulit .....	37
Gambar 4. Struktur Organisasi Studio Kulit .....	58
Gambar 5. Sketsa Alternatif .....	106
Gambar 6. Kulit Chrom .....	110
Gambar 7. Kulit Meeling .....	111
Gambar 8. Kulit Full Chrom .....	111
Gambar 9. Kulit Nabati .....	112
Gambar 10. Kertas Karton .....	112
Gambar 11. Lem .....	113
Gambar 12. Kain Pelapis.....	113
Gambar 13. Benang .....	114
Gambar 14. Kancing .....	114
Gambar 15. Engsel .....	115
Gambar 16. Besi .....	115
Gambar 17. Pembuatan pola .....	125
Gambar 18. Perataan Kulit .....	126
Gambar 19. Pemotongan .....	126
Gambar 20. Penyesetan .....	126
Gambar 21. Penyambungan .....	127
Gambar 22. Pewarnaan .....	127
Gambar 23. Pemasangan .....	127
Gambar 24. Finising .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Kulit Mentah dan Kulit Tersamak .....	25
Tabel 2 Fasilitas dan Layanan di PPPG Kesenian Yogyakarta .....	49
Tabel 3 Pegawai Unit Produksi Kulit .....	63
Tabel 4 Peserta Magang .....	65
Tabel 5 Kegiatan Pelatihan .....	66
Tabel 6 Fasilitas Di Studio Kulit .....	67
Tabel 7 Bentuk Pelatihan Kompetensi Pembuatan Sarung Tangan .....	68
Tabel 8 Produk Tahun 2001.....	72
Tabel 9 Produk Tahun 2002.....	76
Tabel 10 Produk Tahun 2003 .....	78
Tabel 11 Produk Tahun 2004 .....	81
Tabel 12 Produk Tahun 2005 .....	83
Tabel 13 Mitra Kerja.....	88
Tabel 14 Mitra kerja Tentang Bahan.....	88
Tabel 15 Industri Penyamakan.....	90
Tabel 16 Daftar Buyer .....	91
Tabel 17 Contoh Desain Tas .....	95
Tabel 18 Alat manual .....	118
Tabel 19 Peralatan Modern .....	120
Tabel 20 Bantuan yang Diberikan oleh IGI .....	132
Tabel 21 Perkembangan Produk Kulit .....	135

## ABSTRAK

Seni Kriya pada hakekatnya lahir sebagai perwujudan rasa, karsa dan cipta seseorang atau kelompok yang bersumber dari khasanah budaya daerah, namun keberhasilannya lebih ditentukan oleh kemampuan memadukan antara kepentingan seni atau budaya dengan kemampuan bisnis. Seiring dengan kebutuhan hidup manusia, maka kesenian pada umumnya dan seni kriya pada khususnya semakin kompleks dan berkembang selaras dengan tuntutan hidup manusia. Kerajinan kulit merupakan salah satu komoditi seni kriya dalam pemenuhan kebutuhan manusia tersebut.

Seiring dengan masih berlangsungnya krisis ekonomi dan era pasar bebas maka industri di Indonesia diuntut untuk dapat meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar bebas.

Kerajinan kulit banyak terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan tersebut tersebar diberbagai Wilayah Yogyakarta. Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta adalah salah satu unit produksi yang ada di PPPG Kesenian Yogyakarta. Unit tersebut bergerak dibidang kerajinan kulit yang berdiri sejak Bulan Maret 1998. Unit usaha tersebut memproduksi bermacam-macam produk kulit. Produk yang pernah diproduksi dari tahun 2001 – 2005 adalah berupa : tas kantor dan belanja, dompet, aksesoris, furniture dan lain sebagainya. Produk tersebut sudah mencapai pangsa pasar Luar Negeri, terutama untuk konsumen menengah keatas. Selain sebagai Unit Produksi Kulit, PPPG Kesenian juga merupakan tempat untuk mengembangkan dan membina SMK-SK dalam bidang seni dan kriya. Dalam perkembangan dari tahun 2001-2005 Unit Produksi Kulit telah mengalami perkembangan walaupun belum maksimal. Diharapkan dengan adanya manajemen dan sumber daya manusia yang berkualitas Unit Produksi Kulit dapat berkembang lebih pesat lagi.

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sudah banyak orang yang menggunakan kulit untuk berbagai keperluan sehari-hari, sehingga dapat dikatakan penggunaan kulit secara universal sudah banyak dikenal dalam nilai sosial-kultural masyarakat. Masyarakat pada zaman dahulu juga sudah menggemari barang-barang yang terbuat dari kulit, akan tetapi masih terbatas sebagai alat untuk mempertahankan hidup dari serangan musuh dan bahaya yang disebabkan oleh alam seperti yang dikatakan H.M. Bakir bahwa, “Kulit binatang dikenal manusia untuk dipergunakan dalam keperluan hidupnya, tidak diketahui dengan pasti namun ungkapan tentang penggunaan kulit binatang sejak jaman kuno telah banyak dikemukakan”.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi dan komunikasi mampu mengubah sudut pandang manusia yang semakin global dan ini menuntut manusia untuk selalu mengacu pada kebutuhan pasar masa depan, yang selalu berhubungan dengan nilai kebutuhan manusia sebagai objek terciptanya hasil kebudayaan. Kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan yang bersifat fisik (jasmani) dan kebutuhan psikis (rohani). Kebutuhan jasmani adalah suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh fisik manusia sedangkan kebutuhan rohani adalah kebutuhan pemenuhan rasa yang dibutuhkan oleh jiwa manusia.

---

<sup>1</sup>H.M. Bakir, “Suatu Penajagan Pembukaan Program Studi Kriya Kulit.”, (Makalah Seminar Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta),1986,p.2.

Kebutuhan tersebut selalu ingin dipenuhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktifitas manusia dalam kesehariannya lebih dari 70% dihabiskan dalam ruangan dan untuk menunjang segala kegiatan manusia diperlukan alat atau sarana, baik itu yang bersifat sebagai pemenuhan kebutuhan rohani atau rasa maupun yang bersifat jasmani sebagai pemenuhan kebutuhan fisik<sup>2</sup>.

Berbagai macam aksesoris ruangan telah dibuat dan disesuaikan dengan fungsinya masing-masing, diantaranya adalah benda-benda kerajinan yang terbuat dari bahan kulit. Bahan kulit yang biasa dipakai dalam pembuatan kerajinan dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu kulit mentah (perkamenn) dan kulit tersamak. Pada umumnya bahan kulit tersamak yang banyak digunakan dalam produksi kerajinan kulit berasal dari kulit binatang seperti; kerbau, sapi, domba<sup>3</sup>. Dalam produksi kerajinan kulit penggunaan bahan juga mengalami perkembangan diantaranya penggunaan kulit-kulit binatang reptil. Bahan kulit dapat pula dibedakan berdasarkan proses penyamakannya seperti: kulit samak nabati, samak minyak, samak sintetis dan samak *chrome*.

Perkembangan penggunaan beberapa jenis kulit serta proses yang menggelayutinya pada perkembangan produk kulit inilah yang kemudian menjadi ketertarikan untuk diteliti penulis. Perkembangan produk kulit tidak terlepas dari peran serta berbagai unsur yang terpadu dibidang perkulitan, seperti; masyarakat, instansi pemerintah dan swasta ( pengusaha, pendidik, dan lainnya). Industri produk kulit pada dasarnya tidak lepas dari peran masyarakat dalam perkembangannya, peran masyarakat dalam produk kulit ini

---

<sup>2</sup> Sharmi Ranti, *Seri Interior Lampu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), p.8.

<sup>3</sup> Akademi Teknologi Kulit, "Teknologi Penyamakan kulit 1", Yogyakarta, 1984, p.1.

dapat dilihat pada desa-desa yang banyak menggeluti produk kulit ini sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti usaha dalam memenuhi kebutuhan batin dan jasmaninya. Kenyataan ini dapat dirasakan pada nilai hubungan fungsi produk kulit seperti pada kegiatan tradisi masyarakat, aktifitas dalam mengisi waktu luang bagi masyarakat, sejarah pada perkembangan ini telah menciptakan dan melahirkan beberapa kegiatan daerah yang erat dengan industri produk kulit, seperti sentra industri Pucung, Manding di daerah Istimewa Yogyakarta.

Instansi pemerintah maupun swasta yang terkait pada perkembangan produk kulit pada pendidikan formal dalam bidang perkulitan seperti: Akademi Teknologi Kulit (ATK) Yogyakarta, Jurusan Kriya Kulit Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Solo. Sedangkan pendidikan non formal seperti pendidikan dan latihan (Diklat) atau *training*, magang serta penyuluhan dari instansi terkait di antaranya adalah kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Industri Barang Kulit Karet dan Plastik Yogyakarta dan di Pusat Pengembangan Pendidikan Guru (PPPG) Kesenian Yogyakarta. PPPG Kesenian inilah yang kemudian penulis pilih sebagai objek penelitian dalam usaha pemenuhan Tugas Akhir skripsi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

PPPG Kesenian merupakan suatu program pengembangan pada pendidikan non-teknis. PPPG Kesenian mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan peraturan dan pengembangan teknis pendidikan untuk

meningkatkan mutu dan kompetensi kerja guru dalam kaitannya dengan usaha peningkatan mutu pendidikan.

PPPГ Kesenian berdiri pada tanggal 1 September 1983 dengan SK Mendikbud No. 0529/0/1990 pada tanggal 14 Agustus 1990. PPPГ Kesenian dalam tahun 2001 mulai berdiri pusat pengembangan desain yang disebut *Vedac Design Center* yang menyajikan informasi hasil observasi industri kerajinan yang terdapat di DIY.<sup>4</sup> Dalam perkembangan dari beberapa unit produk yang ada di PPPГ Kesenian, khususnya unit produksi kriya kulit memiliki fasilitas produksi yang cukup baik dalam proses pembuatan karya dari bahan kulit.

Unit Produksi Kulit PPPГ Kesenian Yogyakarta berdiri sebagai upaya kegiatan teknis dan ekonomi di PPPГ Kesenian Yogyakarta yang mendukung proses pembelajaran produk bahan baku kulit sebagai usaha dalam memaksimalkan industri padat karya yang diharapkan dapat menampung tenaga kerja sebagai langkah dalam usaha pemerataan nilai sosial-ekonomi. Unit Produksi Kulit PPPГ Kesenian Yogyakarta mempunyai tugas pokok, visi dan misi sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

- a. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis dalam bidang perkulitan guna meningkatkan profesionalisme kerja guru dan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Profil PPPГ Kesenian Yogyakarta, (Yogyakarta: PPPГ Kesenian Yogyakarta, 2004), p.

## 2. Visi

- a. Eksistensi studio kulit bermakna bagi perkembangan pendidikan baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- b. Unit produksi sebagai tempat pengembangan bisnis dan pusat informasi teknis perkulitan.

## 3. Misi

- a. Melaksanakan diklat bagi guru, siswa dan masyarakat guna peningkatan kualitas kompetensi kulit.
- b. Melaksanakan kegiatan produksi barang-barang kerajinan kulit untuk usaha bisnis.<sup>5</sup>

Modal dasar unit produksi kulit adalah mesin-mesin dan fasilitas pendukung lain yang dapat dioperasikan sedemikian rupa yang akhirnya dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Diharapkan dengan adanya Unit Produksi Kulit di PPPG Kesenian dapat menjembatani antara industri perkulitan dengan instansi pendidikan sehingga kebutuhan industri produk kulit serta tenaga kerja trampil pada bidang produk kulit dapat terpenuhi dengan baik. Unit produksi kulit PPPG Kesenian banyak mengembangkan dan menghasilkan produk kulit yang berkualitas dengan segmen pasar menengah keatas yang sesuai dengan standar kualitas ekspor, produk kulit tersebut adalah berupa dompet, tas, koper, sepatu dan aksesoris ruangan seperti kap lampu, *tissue box*, *cd box*, *furniture* dan lain-lain, peluang pasar ekspor untuk

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, p.2

barang-barang kerajinan dari Yogyakarta tersebut relatif masih cukup besar di pasar Asia, Australia, Amerika, Eropa dan Timur Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan yang meluas dan menimbulkan penafsiran ganda maka diperlukan rumusan masalah yang jelas.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah diatas, rumusan permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses produksi, alat, desain, jenis produk dengan bahan baku kulit di PPPG Kesenian Yogyakarta.
2. Bagaimanakah perkembangan produk kerajinan dengan bahan baku kulit di PPPG Kesenian Yogyakarta dari tahun 2001 – 2005.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Ingin mengetahui tentang perkembangan produk kulit yang ada di Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian Yogyakarta dari tahun 2001 – 2005 dan proses produksi yang meliputi alat, desain dan jenis produk.
- b. Untuk mendeskripsikan tentang Unit Produksi Kulit yang ada di PPPG Kesenian Yogyakarta
- c. Salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana (S1) dan untuk mengakhiri studi pada Jurusan Kriya pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah pada pemerhati dan masyarakat yang berkecimpung dalam usaha perkulitan serta masyarakat pada umumnya.

#### D. Metode Penelitian

Dalam penelitian dituntut penggunaan metode yang tepat dalam memilih serta menyusun teknik dan alat pengumpul data.<sup>6</sup>

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Populasi dan Sampel

Dalam proses penelitian diperlukan adanya metode yang akurat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, salah satunya dengan metode populasi dan sampel.

Menurut Winarno Surachmad pengertian populasi adalah sejumlah unit besar atau kelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda maupun peristiwa yang ditetapkan dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Masri Singarimbun populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>8</sup>

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan faktor penting mengingat populasi adalah kelompok yang akan diteliti.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil dari penelitian,

---

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, , 1983),p.93.

<sup>7</sup>Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Researh*, edisi VII, (Bandung: Tarsito, ,1980), p.93.

<sup>8</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, , 1992), p.108.

adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti yaitu PPPG Kesenian Yogyakarta terutama Unit Produksi Kulit. Sampel maksudnya adalah bagian dari individu yang akan diteliti sebagai obyek, karena obyek penelitian ini dalam lingkup yang relatif kecil maka sampel yang akan di gunakan adalah semua produk kulit dari tahun 2001-2005.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data . Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah

### a. Wawancara

Wawancara memiliki perbedaan dengan percakapan sehari-hari. Menurut Masri Singarimbun perbedaan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah :

1. Pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal.
2. Pewawancara adalah pihak yang terus menerus bertanya, sedangkan responden merupakan pihak yang selalu menjawab pertanyaan tersebut.
3. Urutan pertanyaan yang diajukan sudah ditentukan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta:Rineka Cipta, 1997). p.117.

<sup>10</sup> Masri singarimbun dan Sofyan Effendi.,Op Cit.,p.195

Selain itu menurut Masri Singarimbun wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi definisi interview sebagai berikut:

*Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat mempergunakan saluran-saluran secara wajar dan lancar<sup>12</sup>.

Maksud diadakannya wawancara itu sendiri ditegaskan, antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) ; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>13</sup>

Ketepatan dan keberhasilan wawancara dipengaruhi beberapa faktor. Dalam hal ini Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi menerangkan bahwa.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi si peneliti dengan objek/ populasi dengan jalan komunikasi verbal. Dalam proses ini, hasil wawancara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, faktor-

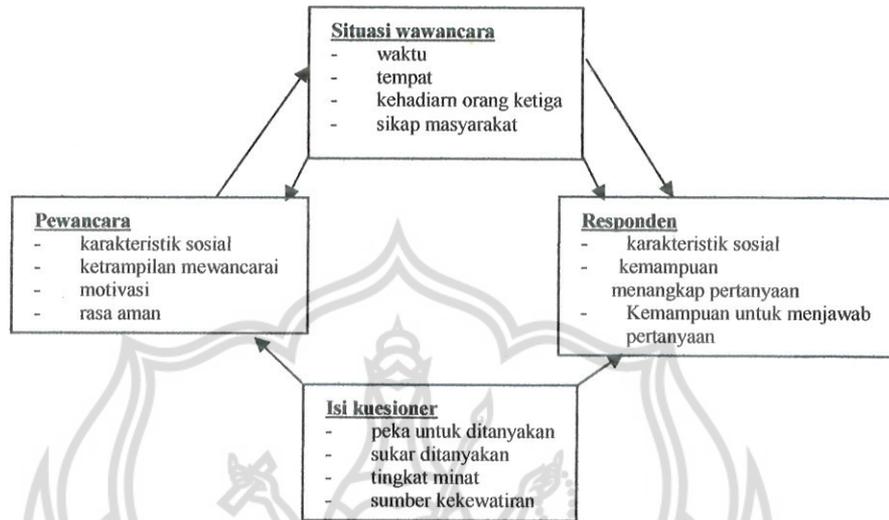
<sup>11</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op. Cit.*, p.145.

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 1980), p.193.

<sup>13</sup>Lexy. J. Moloeng, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), p.135.

faktor tersebut adalah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :<sup>14</sup>

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI DALAM WAWANCARA



SUMBER : WARWIK, Donald P. and Ininger, Charles A, *The Sample Survey: Theory and Practice*, New York, McGraw-Hill, 1975.

Di samping pengaruh faktor-faktor yang menentukan ketepatan suatu wawancara, diperlukan usaha yang lain yaitu bagaimana faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik. Masri singarimbun dan Sofyan effendi memberikan tiga teknik dalam berwawancara, yaitu :

1. Pewawancara dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga responden merasa aman dan berkeinginan untuk memberikan informasi yang sebenarnya.
2. Pewawancara bersikap netral, tidak bereaksi terhadap jawaban responden, apapun yang dikatakannya. Namun demikian,

<sup>14</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op.Cit.*,p.193.

menunjukkan perhatian adalah perlu dan dianjurkan, misalnya dengan menggunakan kepala atau ucapan “O, ya”

3. Pewawancara sanggup terus-menerus menarik perhatian responden, selama wawancara berlangsung.<sup>15</sup>

Di dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah semua pihak yang ada di Unit Produksi Kulit PPPG Kesenian serta pihak-pihak lain yang dianggap mampu memberikan informasi berkaitan dengan unit produksi kulit di PPPG Kesenian Yogyakarta dan yang akan diwawancarai meliputi : Bapak Dwi Yunanto, Spd sebagai Kepala Studio Kulit dan koordinator di Unit Diklat, Bapak Tyas Purnomo sebagai koordinator di Unit Produksi dan Ibu Atur MH Bagian administrasi, Bapak Drs.Rubingun sebagai koordinator kesekolahan dan tak lupa semua pegawai yang berkuat di Unit Produksi dan yang ada di kantor pusat PPPG kesenian khususnya Unit Kesekretariatan.

#### b. Observasi

Dalam kamus populer observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset.<sup>16</sup> Dalam menerangkan suatu fenomena sosial atau peristiwa sosial (*event*) diperlukan dua instrumen pengetahuan yang pertama adalah logika atau rasionalitas dan yang kedua adalah observasi.

Observasi memiliki dua metode yaitu Observasi langsung dan observasi tidak langsung (pengamatan). Observasi langsung dilakukan

<sup>15</sup> *Ibid.*,p.195.

<sup>16</sup> Acmad maulana (ed), *Kamus Ilmiah Populer* , (Yogyakarta: Absolut 2003),p.355.

dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dilapangan. Sedangkan metode tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang bertujuan untuk mendapatkan data atau keterangan dengan alat *check list*.<sup>17</sup>

Observasi dapat dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar kusioner yang tepat atau dapat menyusun suatu disain penelitian yang cermat. Sebaliknya observasi dapat juga dilakukan sesudah mengumpulkan data melalui angket atau wawancara. Menurut Gorys Keraf tujuan obersvasi adalah mengecek sendiri sampai dimana kebenaran data informasi yang telah dikumpulkan.<sup>18</sup>

Bagi orang awam semua yang berada disekitarnya merupakan hal-hal yang biasa, yang setiap hari mereka temui dan lakukan. Tapi bagi seorang peneliti fenomena-fenomena tersebut sangatlah penting sebagai petunjuk suatu hal. Fenomena-fenomena tersebut mengatakan suatu mengenai objek yang diteliti. Observasi dilakukan di PPPG Kesenian khususnya di Unit Produksi Kulit.

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, p.136.

<sup>18</sup>Gorys Keraf (ed), *Komposisi* , (Jakarta: Nusa Indah, 1989),p. 162.

### c. Dokumentasi

Sumber dari metode dokumentasi pada dasarnya adalah data-data yang berhubungan dengan dokumentasi, baik resmi maupun tidak resmi, sebagai contoh :data-data laporan statistik, bentuk-bentuk surat, catatan-catatan khusus atau pribadi<sup>19</sup>

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah penting dari metode-metode yang telah diuraikan di atas. Dokumentasi dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data melalui literatur, laporan, foto-foto dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Berkaitan dengan pengertian tersebut Winarno Surachmad memberikan definisi dokumentasi sebagai berikut :

Dokumentasi disini berarti segala macam bentuk atau benda-benda baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data dan dapat digunakan untuk melengkapi data lainnya<sup>20</sup>.

Data melalui dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dirasa masih kurang juga merupakan bukti nyata dari apa yang diselidiki. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dalam penelitian ini data di peroleh dari Unit Kesekretariatan dan dari Studio Kulit.

---

<sup>19</sup> Wijiharjo, *Petunjuk Penulisan makalah, Skripsi dan Tesis*, (Surakarta:FKIP, UNS, 1991), p.32.

<sup>20</sup> Winarno Surachmad, *Op.Cit.*, p.124

### 3. Alat-alat yang Digunakan

#### a. *Check List*

Definisi *check list* menurut Sutrisno hadi adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan foto-foto yang hendak diselidiki. *Check list* dimaksudkan mensistematikan catatan observasi<sup>21</sup>.

#### b. Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan adalah *tape recorder*

#### c. Kamera foto

Kamera foto adalah alat fotografi untuk mendapatkan data secara visual

#### d. Alat tulis, Alat tulis merupakan alat yang digunakan untuk mencatat data yang akan dikumpulkan. Alat ini biasanya berupa pulpen, pensil, spidol, dan alat-alat lain sebagai pelengkap alat tulis menulis.

### 4. Metode Analisis Data.

Penelitian diadakan dengan satu tujuan pokok, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena social atau alami tertentu. Untuk mencapai tujuan pokok ini peneliti merumuskan hipotesa, mengumpulkn data, memproses data, membuat analisa dan interprestasi.<sup>22</sup>

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan.<sup>23</sup> Dalam suatu penelitian analisis data sangat perlu, karena analisis data adalah suatu cara untuk

<sup>21</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, edisi VII, (Bandung: Tersito, 1980), p.124.

<sup>22</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op. Cit.*,p.263.

<sup>23</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op. Cit.*,p.263.

mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang ada dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga analisis yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis data kualitatif/non statistik yaitu merupakan interpretasi beberapa uraian Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini bersifat kuantitatif karena memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Fokusnya ringkas dan sempit
- b. Deduksiomistik, hanya mengambil satu fenomena
- c. Bersifat obyektif
- d. Penawaran logis dan deduktif
- e. Basis pengetahuan adalah hubungan sebab akibat (kausalistik)
- f. Tujuan untuk menguji teori
- g. Kontrol atas variabel
- h. Datanya bersifat analistik statis
- i. Hasil penelitian dapat dipakai untuk membuat kesimpulan pada fenomena yang sama untuk daerah yang lebih luas (generalisasi)
- j. Terdapat asumsi atau hipotesa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>L.J. Moleong , *Op. Cit.*, p.3.

<sup>25</sup> Tri Setyaningsih, "Buku Panduan Kuliah Kualitatif" (Yogyakarta :STIKes,2006).,p.5.

Sedangkan dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau biasa disebut analisa isi. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data di penelitian ini adalah dengan:

- a. Merinci, yaitu dengan mengumpulkan semua data yang ada lalu di lakukan pemisahan dan perincian data sesuai dengan sub bagian masing-masing.
- b. Melacak, yaitu dengan melacak data dan sumber data dengan melakukan croscheck apakah data yang diterima sudah sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Menyatakan, yaitu dengan menyajikan semua data yang di dapat setelah melewati pengolahan data sehingga sesuai dengan judul dalam penelitian ini.

